

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman semakin dinamis memaksa setiap orang untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Keberhasilan untuk mencapai kehidupan lebih baik akan mudah terlaksana. Pengembangan potensi diri terus berproses untuk sepanjang hidup manusia. Hakikatnya seluruh proses kehidupan itu identik dengan proses pendidikan. Pengertian yang sesungguhnya bahwa pendidikan adalah kehidupan. Setiap orang pada hakikatnya adalah “proses menjadi”. Mempercepat proses menjadi itu, telah harus dilalui pendidikan.(Margustam,2010:6).

Keberhasilan dalam mencapai tujuan baik dalam dunia usaha maupun dunia pendidikan haruslah seimbang. Manusia sering dilatih dengan situasi dan kondisi lingkungan dalam dunia usaha, begitu juga dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, ketrampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum didalam UU No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional di nyatakan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan *enterpreneurship* belum mencakup keseluruhan jenjang pendidikan, padahal untuk menanamkan karakter mandiri perlu diajarkan sejak dini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung hanya menyiapkan lulusan yang siap untuk bekerja dan masuk dalam sebuah perusahaan, belum sepenuhnya menyiapkan siswa agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri guna mengurangi pengangguran yang terus meningkat. Salah satu upaya memperdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausaha baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan, (Nanih Macherdawati dan Agus Ahmad Safei, 2001 : 47).

*Enterpreneurship* atau sering disebut dengan istilah kewirausahaan mempunyai tujuan agar setiap orang mempunyai sikap mandiri dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Mandiri dalam arti tidak membutuhkan orang lain, namun dapat melatih untuk bergerak lebih maju guna memenuhi kebutuhan hari ini dan yang akan datang. Berbagi dengan orang lain, dikala menghasilkan pendapatan yang lebih. Perlu disadari bahwa setiap harta yang dimiliki terdapat hak-hak dari orang lain. Oleh sebab itu, perlu manusia melakukan rukun Islam yang ke-4 yaitu zakat kemudian di ikuti dengan shadaqah, infaq dan sumabangan-sumabangan bagi kaum yang membutuhkan.

Kewajiban kaum mempunya untuk membayar zakat, sedekah, wakaf, dan kewajiban memberdayakan orang-orang kurang mampu secara ekonomi merupakan petunjuk Islam paling jelas terhadap etos kerja kewirausahaan(*entrepreneurship*), (Margustam, 2010:47).

Pada era perdagangan bebas ini, wirausaha terkadang melakukan berbagai cara agar memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Contohnya berlaku tidak jujur dalam menjalankan usahanya. Tidak memikirkan apakah sikap tersebut membahayakan konsumen ataupun tidak. Keinginan untuk mengejar kesuksesan di dunia telah menguasai akal dan hatinya. Sehingga rasa berbagi dan rasa peduli dengan sesama hilang karena keangkuhannya memiliki kekayaan yang melimpah.

Kesuksesan dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan jiwa wirausaha terkadang menjadi keinginan yang besar untuk mencapai tujuan hidup yang mulia di dunia, salah satunya mempunyai harta yang berlimpah. Tanpa melihat cara yang dipergunakan sesuai aturan agama yang telah ditetapkan. Seorang *entrepreneur* dapat mempergunakan berbagai macam cara untuk mencapai tujuannya. Paradigma yang hanya mengutamakan tercapainya tujuan tanpa mengingat bahwa harta yang selama ini di cari dan di nikmati adalah titipan Allah swt, maka mereka akan dibutakan oleh harta. Istilah saling memberi dan berbagi tidak akan tertulis dalam hatinya bahwa semua harta yang dimiliki hanya sekedar titipan.

Pendidikan Islam mencakup segala aktivitas manusia yang sesuai dengan aturan Islam. Nilai-nilai keislaman tertuang dan harus tertanam di dalam diri seseorang, sehingga arah usaha yang ditempuhnya terarah dengan baik. Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) identik menciptakan tenaga ahli dibidangnya cenderung hanya memprioritaskan dalam berwirausaha. Memproduksi dan memasarkan yang lebih ditanamkan pada Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan nilai-nilai kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran agama tentang berwirausahaan perlu diperhatikan lagi dan di prioritaskan agar dalam menjalankan aktivitasnya selaras dengan ajaran agama. Pengembangan *enterpreneurship* di sekolah menengah kejuruan pada umumnya belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun 2013/2014. Peneliti memilih lokasi di SMK muhammadiyah 2 Ngawi dikarenakan bahwa pendidikan kewirausahaan telah ditanamkan kepada semua peserta didik baik dalam mata pelajaran maupun pelaksanaan dimasyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini memaparkan latar belakang diatas yaitu:

1. Bagaimana perspektif Islam terhadap pendidikan kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi?

2. Bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi?
3. Bagaimana hasil pendidikan kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Perspektif Islam terhadap pendidikan kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi
2. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi
3. Hasil pendidikan kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, yaitu:
  - a. Sebagai pengembangan teori-teori ilmu pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam.
  - b. Sebagai masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam dan diperbaiki berbagai kelemahan yang ada untuk kemajuan masa depan.
2. Manfaat praktisi
  - a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pola pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah yang dipimpinnya.

b. Bagi guru

Bagi para guru, hasil penelitian ini sebagai masukan dalam rangka memotivasi diri dan pengembangan diri untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan yang diharapkan dapat terwujud

c. Bagi Siswa

Bagi siswa dengan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa maka penelitian ini dapat meningkatkan kreatif dan prestasi belajar siswa.

#### E. **Kajian Pustaka**

Penyusunan tesis ini sebelum peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut kemudian menyusunnya menjadi satu karya ilmiah, maka langkah awal yang peneliti tempuh adalah mengaji terlebih dahulu terhadap tesis-tesis terdahulu yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang tidak sama dengan penelitian dari tesis-tesis terdahulu.

Adapun setelah peneliti mengadakan suatu kajian kepustakaan, peneliti akhirnya menemukan beberapa tulisan yang menulis judul hampir sama dengan yang akan diteliti, judul-judul tersebut antara lain adalah karya milik *pertama*; Tri Maningsih (UMS),2012, "*Pengelolaan pembelajaran mata*

*pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Surakarta, Manajemen Pendidikan*, karya tulis ini menitik beratkan pada pelaksanaan pembelajaran produktif di SMK 3 Surakarta yang diterapkan dalam mata pelajaran *produktif* difokuskan pada peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri ( wiraswasta ) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Dan pelaksanaan pembelajaran berlangsung terbuka dan demokratis jadi siswa bebas mengajukan pertanyaan, sehingga minat dan hasil belajar dapat meningkat serta siswa dapat berkembang lebih maksimal karena materi yang diajarkan. Perbedaan dengan pembahasan ini pada implementasi pendidikan kewirausahaan pada siswa SMK dan melihat hasilnya dalam perspektif Islam.

Tesis yang *kedua*; Indah Darwai (UMS),2011 “*Faktor -faktor pendukung minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri*”,Manajemen Pendidikan, penulis menitik beratkan pada sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam pembangunan sistem perekonomian yang ditopang oleh pelaku-pelaku bisnis yang kreatif, inovatif dan mempunyai daya tahan terhadap perubahan. Cara ini dapat ditempuh dengan mendorong para siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan yang ada untuk mengembangkan usaha, agar dapat bekerja secara mandiri yaitu berwirausaha. Peran orang tua sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Orang tua adalah peletak dasar bagi pribadi anak di masa datang. Dalam kajian terdahulu membahas

faktor-faktor pendukung minat berwirausaha, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam

Tesis yang ketiga; Sri Pinuji Handayani, 2011, "*Door to Door selling Program Management on the Entrepreneurship Subject ( A Site at SMK Negeri 2 Purbalingga)*". Graduate school. Muhammadiyah University of Surakarta. The result of this study are (1) Teachers of SMK N 2 Purbalingga are active in the door selling program on the entrepreneur subject. The teachers' activeness is seen from the preparation done, where teachers socialize and give the door to door selling theory in learning. Mental training is also provided by teachers through motivating and asking student to stimulate the door selling activity. (2) Student of SMK N 2 Purbalingga are active in the door to door selling program of the entrepreneur subject. Student follow the preparation activities including learning activity and briefing. Student take the product from the supplier and promote it directly to the customer the will. Student conduct direct promotion in front of the customer the will. Student conduct direct promotion in front of customer, if they find a difficult customer, they will look for another customer such as seller, retailer, even looking for customer who have celebration. Student persuade and convince the customer to pay with credit system. Student of SMKN 2 Purbalingga conduct the door to door selling program professionally. It is proved from the income they get. Student can exceed the specified target, they will get the more score From KKM and get bonus in from of money and voucher.

Penelitian terdahulu menitikberatkan berwirausaha dengan mempraktekan siswa menjadi *sales*, dalam pembahasan peneliti menitik beratkan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam, karena dalam berwirausahabukan berorientasi pada dunia saja akan tetapi juga pada akherat.

Tesis yang keempat; Taty Siti Latifah, 2011, *Business Center Management ( A site Study at 1 public Vocational School Purwokerto)*. The result show the organizational structure of bussines center program consist of the person in care taker of the program, adminstrators, profesionall staff, and students. The person in care taker of the program is the buussines center. The administrators consist of the chairman has a responsible to the bussines center activities, the secretary is in charge of the professional staffs consist of supervisor, administrative officer, and warehouse officer. Student acts as the participants to do practice, namely the person who practice to sell the product.

Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pengelolaan *Business Center*, pembahsan peneliti menitikberatkan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam melihat kegiatan praktik di *Business Center* meskipun siswa tidak terlibat dalam manajemen.

Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dikeluarkan pemerintah untuk memberantas pengangguran di Indonesia. Disini peneliti akan membahas tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun 2013/2014. Program pemerintah yang mempunyai tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa lulusan SMK selain bisa mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri, lulusan SMK juga mampu bekerja secara mandiri, dalam hal ini berwirausaha. Peneliti membahas hal tersebut, karena belum ada yang meneliti sebelumnya.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi penelitian etnografi, studi etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya kelompok sosial atau sistem, meskipun makna budaya sangat luas, tetapi studi etnografi dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual, dan cara hidup. (Sukmadinata, 2006: 62)

Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin dipahami beberapa makna tersebut terekspresikan dalam bahasa dan diantara langsung melalui kata-kata dan perbuatan, sekalipun demikian dalam masyarakat orang tetap menggunakan sistem makna yang kompleks untuk mengatur tingkah laku mereka, untuk memahami dari mereka hidup, sistem makan ini merupakan kebudayaan mereka, dan etnografi selalu mengimplementasikan teori kebudayaan. (Spradley, 2007 :5)

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi. Adapun metode penelitian yang digunakan mencakup jenis penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan , metode penentuan subjek,metode pengumpulan data. Metode penelitian tersebut dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid. Berikut ini penjelasan dari metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Data yang diperoleh peneliti langsung berasal dari lapangan yaitu lokasi penelitian,SMK Muhammadiyah 2 Ngawi. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi sebelumnya mengenai keadaan lingkungan di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi, wawancara kepada pihak-

pihak yang berkompeten diantaranya kepada sekolah, guru pendidikan kewirausahaan, karyawan dan siswa. Peneliti terjun langsung dilapangan SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.

Penelitian sosial yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Sama halnya menurut Suharsini Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

## 2. Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek dapat disebut metode penentuan sumber data. Adapun subjek penelitian dapat berupa orang atau apa saja yang akan mejadi sumber data dalam penelitian (Suharsini Arikunto, 1996: 114). Subjek utama dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhamadiyah 2 Ngawi, melihat terdapat nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang tidak selaras ajaran agama dalam praktiknya, sedangkan subjek pendukungnya adalah siswa, kepala sekolah, guru kewirausahaan dan tenaga pemasaran serta dokumem-dokumen yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.

Metode penentuan subjek akan dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan mempertimbangkan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Sutrisno Hadi, 1983:70). Penentuan sampel dilakukan peneliti setelah melakukan observasi langsung di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi. Hasil dari observasi tersebut akan dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dapat diperoleh dari beberapa pihak yang telah dirumuskan terlebih dahulu, sedangkan dokumentasi berupa dokumen dari SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan harus valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta mampu mewakili dari seluruh populasi yang diteliti. Penulis mencantumkan metode pengumpulan data untuk lebih jelas sebagai berikut:

#### a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama diantara informan dalam penelitian: Kepala Sekolah, Guru pengajar pendidikan kewirausahaan,

peserta didik dari jurusan Pemasaran /Tata Niaga (H.M. Burhan Bungin, 2008:108).

Wawancara ditujukan kepada informan yang terpilih berdasarkan relevansi dan kewenangan serta kemampuan yang dikembangkan yaitu ditujukan kepada orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam. Teknik ini dilakukan secara tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai pedoman.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan (S. Nasution, 1996:106). Metode observasi banyak digunakan penulis kaitannya dalam mengumpulkan data tentang kondisi sekolah secara umum serta aktivitas penerapan kewirausahaan atau kegiatannya. Peneliti memperhatikan atau mengamati beberapa tempat usaha yang dilakukan di sekolah seperti kelas ketika pembelajaran kewirausahaan dan *Business Center*. Pengamatan tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang kondisi pelaksanaan usaha yang dilakukan dalam pengembangan wirausaha sekolah.

Cara ini secara psikis dapat mengetahui lebih jauh tentang keadaan yang sebenarnya di lapangan. Observasi ini sangat penting

bagi peneliti untuk memperoleh data karena penelitian lapangan tanpa observasi terlebih dahulu menyebabkan data yang diperoleh kurang valid dan tidak bisa dipertanggung jawabkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan (Suharsini Arikunto, 1991: 208). Catatan dibutuhkan dalam pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data sekunder tentang sejarah, karyawan, data laporan hasil pelaksanaan wirausaha dan lain- lain yang mendukung atau yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun dokumentasi resmi yang dimaksud adalah:

- 1) Dokumen resmi instansi yang diteliti yaitu sumber dari arsip-arsip dokumen pada masing-masing lokasi.
- 2) Buku-buku yang berhubungan masalah yang diteliti.
- 3) Laporan umum yaitu laporan tentang suatu kegiatan yang ditulis atau disampaikan oleh suatu media yang mengenai suatu yang berhubungan dengan masala-masalah yang diteliti.

Metode ini sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena dapat membuktikan dan mendukung validya data yang digunakan dalam penelitian. Peneiti mengumpulkan data dari catatan, kegiatan baik ketika teori di kelas maupun dalam kegiatan pemasarannya. Selain itu, dokumen-dokumen tentang SMK Muhammadiyah 2 Ngawi mencakup

tenaga pendidik, karyawan, siswa, sarana dan prasarana dan kseseluruhannya.

#### 4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah terakhir dari metode penelitian, karena langkah ini merupakan pengujian dari data-data yang telah diproses sebelumnya. Data yang telah dipilih dalam langkah reduksi data belum tentu valid, oleh sebab itu diperlukannya langkah ini, yaitu uji keabsahan data. Data yang dikumpulkan belum tentu bersifat valid maka peneliti menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Peneliti melakukan triangulasi data dengan *cross check* data antara hasil observasi dengan data sekunder, hasil observasi dengan hasil wawancara dan data sekunder dengan hasil wawancara. Cross check dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid.

#### 5. Metode Analisis Data

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantara sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian karena dengan langkah ini, peneliti dapat menemukan bahan berupa data

yang digunakan untuk menyusun sebuah hasil dari penelitiannya. Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan berupa angka. Data dari lapangan diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang di dapat dalam langkah ini masih mentah sehingga perlu langkah untuk menghasilkan data yang valid.

b. Reduksi Data.

Reduksi Data yaitu untuk mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses sehingga peneliti dapat memilih data untuk penelitian.

c. Penyajian data.

Data yang telah dikumpulkan dan dipilih, kemudian dilakukan langkah ,selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian disini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tinadakan. Data yang telah disajikan sudah data yang termasuk data yang bagus karena mengalami proses pemilihan terlebih dahulu. Langkah selanjutnya setelah penyajian data yaitu penarikan kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan. Pengumpulan data yang diperlukan dirasa sudah cukup, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari metode pengumpulan data yang digunakan.

**G. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ilmiah memiliki ciri yaitu adanya suatu sistematika penulisan yang jelas. Pengungkapan secara sistematika ini akan menampilkan suatu kesatuan yang utuh antara bab satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberi gambaran yang jelas dan terperinci.

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang terbagi dalam sub bab. Sebelum memasuki bab tesis diawali dengan halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, pedoman transliterasi, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi dan daftar isi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

Bab pertama memuat tentang pendahulu yang menguraikan tentang pendahuluan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang kajian teori menguraikan teori diantaranya Pengertian Kewirausahaan, Pandangan Islam terhadap

Kewirausahaan, Kedudukan Kewirausahaan dalam Islam, Pembentukan Karakter Kewirausahaan dalam Islam, Implementasi Prinsip-Prinsip dalam Dunia Kewirausahaan, Penumbuhan Etos Kewirausahaan dikalangan Muslim, Model dan Prinsip Kewirausahaan, Konsep Dasar Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan dan Kurikulum, Arti Sekolah Kejuruan dalam Mempersiapkan Calon-Calon Wirausaha, Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah.

Bab ketiga menguraikan mengenai sekitar penelitian tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam diantaranya persepsi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi, hasil pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.

Bab keempat merupakan bab paling inti yang menganalisa hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi, saran serta lampiran-lampiran.